FENOMENA BUDAYA SIARAN LANGSUNG (*LIVE STREAMING*) TIKTOK: TINJAUAN KRITIS DARI PERSPEKTIF TASAWUF DI ERA DIGITAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:
SIGIT ARIS SUTANTO
19105010039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

HALAMAN SAMPUL DALAM

FENOMENA BUDAYA SIARAN LANGSUNG (*LIVE STREAMING*) TIKTOK: TINJAUAN KRITIS DARI PERSPEKTIF TASAWUF DI ERA DIGITAL

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
SIGIT ARIS SUTANTO
19105010039

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Sigit Aris Sutanto

Lamp. : -

Kepada Yth.:
Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Sigit Aris Sutanto
NIM	:	19105010039
Program Studi	:	Aqidah dan Filasafat Islam
Judul Skripsi	:	**FENOMENA BUDAYA SIARAN LANGSUNG (*LIVE STREAMING*) TIKTOK: TINJAUAN KRITIS DARI PERSPEKTIF TASAWUF DI ERA DIGITAL**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Agama (S.Ag) dalam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filasafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Pembimbing,

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
NIP. 199509162020122011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1565/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA BUDAYA SIARAN LANGSUNG *(LIVE STREAMING)* TIKTOK: TINJAUAN KRITIS DARI PERSPEKTIF TASAWUF DI ERA DIGITAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIGIT ARIS SUTANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010039
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a8d3d9f306b7

Penguji II

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a87f769e2018

Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8d3723dd0a8

Yogyakarta, 20 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8e3fa8a9f45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sigit Aris Sutanto
NIM	:	19105010039
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
		UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

"FENOMENA BUDAYA SIARAN LANGSUNG (*LIVE STREAMING*) TIKTOK: TINJAUAN KRITIS DARI PERSPEKTIF TASAWUF DI ERA DIGITAL"

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Setiap kutipan, pendapat, dan sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiasi atau merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab dan menerima segala sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Yang menyatakan,



Sigit Aris Sutanto
19105010039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	be
ت	ta’	t	te
ث	tsa’	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقّدين	Ditulis	Muta’addidah
عدّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

   (Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Hikmah
علّة	Ditulis	‘illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرمة الأوليا	Ditulis	Karamah al-auliya’

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

زكاة الفطر	Ditulis	Zakah al-fitri

D. Vokal pendek

ـَـ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ـِـ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	zukira
ـُـ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	jahiliyyah
2	fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	tansa
3	kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furud

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	baynakum
2	fatha + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السمآء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena siaran langsung (*live streaming*) di TikTok sebagai arena kontestasi identitas generasi digital, yang di dalamnya terdapat praktik narsisme dan materealisme hiperreal yang berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai Tasawuf. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna sesensial aktivitas *live streaming* bagi para pelakunya, serta menganalisisnya secara kritis menggunakan perspektif Tasawuf, khususnya konsep *Ikhlas*, *Zuhud*, dan *Tawadhu'*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kulitatif dengan pendekatan kualitatif dan desain *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA), data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap sejumlah *live streamer* TikTok khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling*, serta dianalisis dengan kerangka kajian pustaka Tasawuf klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *live streaming* dimaknai sebagai ruang kontestasi identitas yang digerakkan oleh enam motif utama: popularitas, penghasilan, validasi sosial, hiburan dan eksistensi, kapitalisasi perhatian audiens, serta pengarsipan digital. Validasi sosial berfungsi sebagai bahan bakar emosional, popularitas sebagai manifestasi sosial, dan penghasilan sebagai bentuk konversi material. Secara struktural, budaya ini terbukti bertentangan dengan prinsip Tasawuf: *Ikhlas* terkikis oleh *riya'* digital, *Zuhud* terdistorsi oleh materealisme hadiah virutal, dan *Tawadhu'* tergerus oleh hierarki sosial digital yang subur akan narsisme. Sebagai tawaran solutif, penelitian ini merumuskan konsep sufisme digital yang mencakup *tazkiyatun nafs* digital, *khumul* kontekstual, dan *qana'ah* digital sebagai jangkar etis-spiritual dalam berselancar di ruang digital tanpa kehilangan keseimbangan jiwa.

Kata Kunci: *Live Streaming* TikTok, Tasawuf, *Ikhlas*, *Zuhud*, *Tawadhu'*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of live streaming on TikTok as an arena for identity contestation among the digital generation, encompassing practies of narcissism and hyperreal materealism that potentially conflict with Sufi values. This research aims to uncover the essential meaning of live streaming activities for their practitioners and to critically anylize them through the lens of Sufism, particularly focusing the consepts of *Ikhlas* (sincerity), *Zuhud* (ascetism), and *Tawadhu'* (humility).

The Type of research used in this study is qualitative research employing a qualitative approach with an Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) design, the data were collected through in-depth interviews with several TikTok live streamers, specificially students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, who were slected using purposive and snowball sampling techniques. The data were subsequently analyzed using a theoretical framework derived from classical Sufi literature.

The findings reveal that the live streaming experience is construed as an arena for identity contestation, driven by six primary motives: popularity, income, social validation, entertainment and existence, the capitalization of audience attention, as well as digital archiving. Social validation functions as emotional fuel, popularity serves as a social manifestation, and income represents a form of material conversion. Structurally, this culture demonstrably contradicts Sufi principles: *Ikhlas* is eroded by digital *riya'* (showing off), *Zuhud* is distorted by the materealism inherent in virtual gifts, and *Tawadhu'* is undermined by a digital social hierarchy that fosters narcissism. As a contructive solution, this study formulates a concept of digital Sufism, which encompasses digital *tazkiyatun nafs* (purification of the soul), contextual *khumul* (modesty), and digital *qana'ah* (contentment), serving as an ethical-spiritual anchor for navigating the digital space without losing one's spiritual equilibrium.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: TikTok Live Streaming, Sufism, *Ikhlas*, *Zuhud*, *Tawadhu'*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ

"Jika kamu berbuat baik, berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada umat manusia, yang telah menurunkan cahaya kebenaran kepada hamba- hamba-Nya. Kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, kepada-Nya kami kami berlindung dan memohon pertolongan. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada para keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya.

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt. penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi penelitian yang berjudul "*Fenomena Budaya Siaran Langsung (Live Streaming) TikTok: Tinjauan Kritis Dari Perspektif Tasawuf Di Era Digital*". kendati begitu, semaksimal mungkin manusia berupaya tentu tidak akan pernah luput dari kesalahan dan kekeliruan. Sebab itu, kritik dan saran dari para pembaca senantiasa penulis harapkan. Keberhasilan yang penulis susun ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih, secara khusus, kepada;

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror,S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. Novian Widiadharma,S.Fil., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Imam Iqbal,S.Fil.,M.S.I sebagai dosen penasihat akademik, yang telah memberi motivasi, saran, dan kritik dalam ranah akademik bagi kami sebagai mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Ibu Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag, yang senantiasa membimbing selama kepenulisan proposal penelitian ini. Beliau menjadi guru yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi teladan saya untuk bisa bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Menjadi figur berdialetika diskusi untuk mengembangkan pemikiran satu dengan yang lainnya. Dan menjadi figur inspiratif untuk tetap bisa melanjutkan studi peneliti ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah filsafat yang tidak dapat penulis sebut satu per satu nama, pangkat, gelar, dan jabatanya.
7. Yang paling utama dari yang utama dalah kedua orang tua penulis yanng telah meluangkan ruang dan waktu untuk senantiasa mendukung lewat jalan jasmani maupun rohani. Peran kedua orang tua yang selalu ada, disaat suka duka dan berbahagia serta telah bertanggung jawab terhadap keluarga sampai di titik ini. tanpa peran dari figur terpenting dalam hidup penulis, proposal ini tidak akan dapat selesai hingga saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **v**
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**
MOTTO ..... **xiii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Tinjauan Pustaka 12
F. Kerangka Teoritik 17
G. Metode Penelitian 19
H. Sistematika Pembahasan 22
BAB II TIPOLOGI MOTIF TIKTOK *LIVE* MAHASISWA DAN KONSEP TASAWUF **24**
A. Konseptualisasi dan Tipologi Motif Perilaku *Live Streaming* Tiktok 24
1. Konseptualisasi Motif Perilaku Digital 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Tipologi Motif Perilaku *Live Streaming* TikTok 25
B. Konsep *Ikhlas*, *Zuhud*, dan *Tawadhu'* dalam Tasawuf.....35
1. Konsep *Ikhlas* dalam Tasawuf 35
2. Konsep *Zuhud* dalam Tasawuf.....45
3. Konsep *Tawadhu'* dalam Tasawuf.....54
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian: Fenomena *Live Streaming* TikTok 66
1. Fenomena Siaran Langsung (*Live Streaming*) TikTok 66
2. Sejarah Singkat dan Perkembangan Fitur TikTok *LIVE* 67
3. Kriteria dan Persyaratan Fitur *Live Streaming* 69
4. Masuknya TikTok dan *Live Streaming* ke Indonesia.....71
5. Penyebaran dan Fenomena *Live Streaming* TikTok di Kalangan Mahasiswa.....73
B. Gambaran Umum Lapangan dan Karakteristik Informan Penelitian 74
1. Komposisi Demografis dan Latar Belakang Akademik.....75
2. Spektrum Pengalaman dan Frekuensi Aktivitas *Live Streaming* 75
3. Instrumen Analisis: Kategorisasi Kode Berdasarkan Konsep Tasawuf.....77
4. Motif-Motif *Live Streaming* TikTok dalam Tinjauan Konsep Tasawuf.....83
5. Makna Tersirat Nilai-Nilai Tasawuf pada Pembuat Siaran Langsung (*Live Host*) TikTok.....97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....102
A. Siaran Langsung sebagai Panggung Eksistensi Digital 102
B. Gambaran Umum Informan Penelitian.....103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Analisis Motif *Live Streaming* TikTok per Informan dalam Perspektif Tasawuf 104
1. Informan 1: Informan Inisial ARA 104
2. Informan 2: Informan Inisial DT 111
3. Informan 3: Informan Inisial FAS 118
4. Informan 4: Informan Inisial MJ 124
5. Informan 5: Informan Inisial RA 130
6. Analisis Komparatif dalam Perspektif Tasawuf 136
7. Sintesis Temuan Penelitian dan Implikasi Teoretis Tasawuf Digital 141
8. Keseimbangan Hidup, Etika Digital, dan Refleksi Spiritual (*Muhasabah*) 142

BAB V PENUTUP 146

A. Kesimpulan 146
B. Saran 147

DAFTAR PUSTAKA 149

CURRICULUM VITAE 157

LAMPIRAN 158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matriks Sintesis Motivasional Perilaku *Live Streaming* 33
Tabel 3. 1 Kategorisasi Kode Hasil Wawancara Berdasarkan Konsep Tasawuf 77
Tabel 4. 1 Gambaran Informan Subjek Penelitian 103
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Analisis Motif *Live Streaming* TikTok Ditinjau dari Perspektif Tasawuf 137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Penelitian 158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena budaya siaran langsung (*live streaming*) di platform media sosial, khususnya TikTok *live*, merupakan salah satu manifestasi paling signifikan dari pergeseran interaksi sosial, ekonomi, dan psikologis di era digital. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi telah bertransformasi menjadi arena ekspresi diri, validasi sosial, dan bahkan sumber penghasilan utama, menciptakan tantangan etika dan spiritual yang mendasar.[1] Perkembangan ini menimbulkan kekhawatiran mengenai komodifikasi perhatian, ketidakdalaman keterlibatan *online*, dan pengikisan orientasi moral serta spiritual yang lebih dalam.

Perkembangan teknologi dan arus modernisasi yang begitu masif telah membentuk lanskap kehidupan sosial yang kompleks, terutama dalam ranah nilai, moralitas, dan spiritualitas. Generasi Z, yakni individu yang lahir antara tahun 1996 sampai 2010, tumbuh dalam ekosistem digital yang sarat dengan informasi instan, media visual, dan jaringan global tanpa batas. Kondisi ini menciptakan dinamika baru dalam pembentukan karakter mereka, yang tidak hanya mencerminkan kemajuan teknologi, tetapi juga memperlihatkan tantangan serius dalam aspek keagamaan dan spiritualitas.[2] Ketergantungan terhadap teknologi, rendahnya minat membaca literatur panjang, serta dominasi budaya populer visual menjadi

[1] Abdillah Achmad Al Faruq et al., "Live Streaming and The Spectacle Culture: A Critique of Modern Life Through The Lens of Maqāṣid Al-Syarī'Ah," *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 4, no. 2 (2025): 302–17, https://doi.org/10.54298/ijith.v4i2.567.

[2] Abidin Pandu Wirayuda et al., "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya," *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2023): 1–27, https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618.

indikasi bahwa Generasi Z menghadapi krisis nilai dalam menghadapi derasnya modernisasi.[3] Fenomena ini diperparah oleh gaya hidup individualistik dan masuknya budaya asing melalui media sosial yang menjauhkan generasi muda dari akar budaya lokalnya.

Dalam konteks keagamaan, spiritualitas memiliki kedudukan fundamental sebagai pondasi moral dan etika yang bersumber dari nilai-nilai transendental. Kondisi ini diperkuat oleh temuan KPAI yang mencatat meningkatnya penyimpangan perilaku remaja, mulai dari krisis identitas, menurunnya empati sosial, hingga perilaku permisif yang tidak selaras dengan nilai Islam, mencerminkan krisis spiritual manusia modern akibat kehidupan yang mengabaikan makna hidup dan menjauh dari nilai-nilai agama.[4] Menghadapi tantangan ini, berpikir kritis dan literasi digital menjadi keterampilan penting agar masyarakat mampu memilah informasi dan menggunakan media sosial secara bijak, mengingat rendahnya literasi digital dapat memicu kepanikan, ketidakpercayaan, hingga gangguan kesehatan mental.[5]

Era digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, berekspresi, dan mencari pengakuan. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial dengan pertumbuhan tercepat, melahirkan fenomena *live streaming* yang menjadi panggung baru bagi eksistensi diri. Fitur ini tidak sekadar alat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Ahd. Mujahid and Mohamad Madum, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education and Learning* 5, no. 1 (2025): 7–21, https://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/139.

[4] Nur Diantini and Purwanti, "Berpikir Kritis Dalam Menghadapi Tantangan Disinformasi Di Era Digital," *AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): 830–37, https://doi.org/https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.110.

[5] Khoirun Nisa, "Peran Literasi Di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks Dan Disinformasi Di Media Sosial," *Impressive: Journal of Education* 2, no. 1 (2024): 1–11, https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i1.75.

komunikasi, tetapi telah bertransformasi menjadi ruang di mana batas antara privat dan publik menjadi kabur.

Ciri khas platform ini adalah konten yang serba cepat, mendadak, dan seringkali dangkal, menuntut pengguna terus-menerus tampil dan berinteraksi secara *real-time*. Banyak individu, terutama generasi muda, memanfaatkan *live streaming* untuk membangun eksistensi diri, mencari pengakuan, dan meningkatkan kepercayaan diri melalui jumlah *likes*, komentar, dan pengikut, sehingga memicu gaya hidup narsistik yang berorientasi pada validasi eksternal.[6] Secara fenomenologis, *live streaming* menawarkan *instant presence*, di mana pengguna berlomba menarik atensi melalui berbagai konten, termasuk fenomena "mengemis online" atau "pamer kemewahan". Pergeseran nilai ini didasari dua faktor utama:

1) Pemujaan Atensi yaitu jumlah penonton (*viewers*) dan hadiah virtual (*gifts*) sering kali dianggap sebagai tolok ukur harga diri.
2) Eksibisionisme Digital yaitu keinginan untuk terus dilihat mendorong individu mengekspos sisi paling pribadi demi kepuasan ego.

Fitur *gift* virtual yang dapat diuangkan menjadi sumber keuntungan finansial utama, menciptakan lingkungan di mana realitas dipertukarkan dengan tontonan artifisial yang dikenal sebagai *hiperrealitas*.[7] Dorongan mendapatkan uang ini kerap memicu konten

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Ayu Purnamasari and Veby Agustin, "Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota Prabumulih," *Jurnal Psibernetika* 11, no. 2 (2018): 115–32, https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1438.

[7] Lucas Freund, "Beyond the Physical Self: Understanding the Perversion of Reality and the Desire for Digital Transcendence via Digital Avatars in the Context of Baudrillard's Theory," *Qeios* 40, no. 2 (2025): 859–75, https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00146-024-01900-8.

sensasional, kontroversial, bahkan eksploitatif, menunjukkan pergeseran nilai yang konsumtif dan materialistik.[8]

Di balik kemeriahan interaksi digital ini, terdapat paradoks kekosongan jiwa. Kecepatan arus informasi dan tuntutan algoritma memaksa manusia untuk selalu tampil ke "luar", sehingga kehilangan momen untuk menoleh ke "dalam" (*inwardness*) yakni memicu krisis identitas spiritual, di mana nilai kejujuran batin terkalahkan oleh citra visual yang bersifat semu. Media sosial dalam hal ini dipandang sebagai *simulakrum*, yaitu tempat manusia mengisi kekosongan realitas dengan simulasi. Ketika simulasi tersebut kehilangan referensinya terhadap realitas asli, batas antara yang nyata dan yang semu menjadi kabur (*simulakra*) sehingga memicu *hiperrealitas* dan implosi makna.

Kecanduan media sosial kerap dialami remaja, khususnya pengguna TikTok, dan berkorelasi positif dengan *fear of missing out* (FOMO) yaitu dorongan untuk terus mengikuti aktivitas orang lain agar tidak merasa tertinggal, yang pada akhirnya menimbulkan kegelisahan. Dampaknya tidak terbatas pada gangguan fisik, tetapi juga kesehatan mental. Sebagai ilustrasi, laporan Kompas.com (2023) mengungkap kisah seorang gadis berusia 24 tahun yang mengalami depresi akibat kecanduan *live streaming* di TikTok; dorongan untuk terus tampil dan memenuhi ekspektasi audiens membuatnya cemas, tertekan, bahkan mengalami gangguan tidur. Kasus ini menegaskan bagaimana eksistensi digital yang berlebihan dapat membebani kondisi psikologis generasi muda.

Untuk membedah fenomena *live streaming* secara lebih tajam, penelitian ini bertumpu pada tiga konsep inti dalam ajaran Tasawuf, yaitu *Ikhlas*, *Zuhud*, dan *Tawadhu'*. Ketiganya merupakan buah dari tahapan

[8] Canra Permadi and Agi Gifari, "Penggunaan Fitur Media Sosial *Live* Dan Ads Dalam Promosi Produk Bisnis," *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 4, no. 3 (2022): 56–64, https://doi.org/10.54783/jin.v4i3.594.

Takhalli (pengosongan diri dari sifat tercela) dan *Tahalli* (pengisian diri dengan sifat terpuji) menuju *Tajalli* (tersingkapnya cahaya kebenaran dalam diri). Ketiga nilai ini dipilih karena secara langsung bersinggungan dengan motif psikologis yang mendorong perilaku *live streaming*, yakni dorongan untuk dilihat, diakui, dan dipuji.

Secara bahasa, *Ikhlas* berarti kemurnian atau kebersihan. Dalam terminologi Tasawuf, *Ikhlas* dimaknai sebagai kemurnian niat dalam beramal semata-mata karena Allah, tanpa tercampur oleh keinginan untuk dilihat, dipuji, atau diakui oleh manusia. Al-Ghazali menempatkan *Ikhlas* sebagai ruh dari setiap amal; suatu perbuatan yang tampak baik secara lahiriah namun disertai *riya'* (pamer) atau *sum'ah* (mencari popularitas melalui pendengaran orang lain) kehilangan nilai spiritualnya di hadapan Allah.[9] *Ikhlas* menuntut agar orientasi batin seseorang tidak bergantung pada penilaian atau respons pihak luar, melainkan pada kesadaran akan pengawasan Allah semata (*muraqabah*). Dalam konteks *live streaming*, konstruksi konten yang dirancang untuk memaksimalkan jumlah penonton, komentar, dan hadiah virtual pada dasarnya adalah orientasi amal yang terbalik: pusat perhatian bergeser dari Allah kepada audiens. Setiap tindakan, ekspresi, bahkan sisi paling privat dari kehidupan sengaja dipertontonkan untuk memperoleh validasi eksternal, sehingga ruang bagi kemurnian niat menjadi semakin sempit. *Ikhlas*, dengan demikian, berfungsi sebagai kerangka evaluatif untuk mempertanyakan ulang motif di balik setiap tindakan digital: apakah dilakukan untuk eksistensi diri di mata manusia, atau untuk nilai yang lebih transenden.

Zuhud secara harfiah berarti sikap tidak tamak atau berpaling dari sesuatu. Dalam *khazanah* Tasawuf, *Zuhud* tidak identik dengan

[9] M. Nasrudin, "Konsep Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali Dan Implementasinya Pada Pengguna Media Sosial" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025).

meninggalkan dunia secara fisik, melainkan melepaskan ketergantungan hati pada hal-hal duniawi meski seseorang tetap hidup dan berinteraksi di dalamnya. Al-Junaid al-Baghdadi menegaskan bahwa *Zuhud* sejati adalah kondisi di mana tangan boleh memegang dunia, tetapi hati tidak diperbudak olehnya. Sikap ini menjadi penawar bagi *hubbud dunya* (kecintaan berlebihan pada dunia) yang dalam konteks digital termanifestasi sebagai perburuan hadiah virtual, angka penonton, dan popularitas sebagai ukuran keberhasilan hidup. Ketika nilai diri seseorang sepenuhnya digantungkan pada jumlah *gift* dan follower, maka orientasi hidup telah bergeser dari yang bersifat abadi (*ukhrawi*) kepada yang bersifat sementara dan fana (duniawi). *Zuhud* mengajak individu untuk tetap dapat memanfaatkan teknologi dan bahkan memperoleh keuntungan finansial darinya, namun tanpa menjadikan pencapaian tersebut sebagai sumber utama harga diri atau kebahagiaan batin. Dengan kata lain, *Zuhud* bukan penolakan terhadap dunia digital, melainkan penataan ulang hierarki nilai agar hati tetap merdeka dari genggaman materialisme algoritmik.

Tawadhu' adalah sikap rendah hati, yaitu kesediaan menempatkan diri secara proporsional tanpa merasa lebih tinggi, lebih berhak dipuji, atau lebih layak mendapat perhatian dibanding orang lain. *Tawadhu'* merupakan lawan langsung dari sifat sombong (*takabbur*) dan gila hormat (*hubb al-jah*), dua penyakit hati yang menurut ulama Tasawuf klasik menjadi akar dari perilaku pamer dan ekshibisionisme. Budaya *live streaming*, dengan mekanisme penghargaannya yang berbasis atensi yakni semakin banyak dilihat, semakin tinggi status sosial dan finansial yang diperoleh, secara struktural mendorong penggunanya ke arah yang berlawanan dengan *Tawadhu'*. Pengguna dituntut untuk terus menonjolkan diri, membandingkan pencapaian, dan mengejar pengakuan publik agar tetap relevan secara algoritmik. *Tawadhu'* menawarkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

koreksi atas kecenderungan ini dengan mengajarkan bahwa kemuliaan seseorang tidak diukur dari seberapa banyak ia dilihat atau dipuji, melainkan dari kualitas akhlak dan kedekatannya dengan Allah. Internalisasi *Tawadhu'* diharapkan dapat meredam dorongan ekshibisionistik dan membentuk relasi yang lebih sehat antara individu dengan ruang publik digital.

Ketiga konsep ini, yaitu *Ikhlas*, *Zuhud*, dan *Tawadhu'* merupakan saling berkelindan dan membentuk satu kesatuan etika batin yang koheren: *Ikhlas* menata orientasi niat, *Zuhud* menata hubungan hati dengan materi dan popularitas, sedangkan *Tawadhu'* menata cara diri hadir di hadapan orang lain. Ketiganya menjadi pisau analisis utama dalam penelitian ini untuk membaca secara kritis praktik *live streaming* TikTok, sekaligus menjadi tawaran solusi etis-spiritual bagi generasi muda dalam menghadapi tekanan budaya validasi digital.

Berbagai motif dan perilaku dalam budaya *live streaming* ini secara fundamental berlawanan dengan nilai-nilai luhur ajaran agama, khususnya tradisi Tasawuf, yang menekankan pembinaan akhlak untuk mencapai kesempurnaan hidup lahir dan batin, bertentangan dengan komersialisasi dan kapitalisasi spiritualitas yang lazim terjadi dalam praktik *live streaming*.[10] Inti dari *live streaming* adalah *riya'* (pamer) dan *sum'ah* (mencari pujian), di mana setiap tindakan bahkan sisi privat kehidupan dipublikasikan demi popularitas dan materi, sehingga kontras langsung dengan ajaran *Ikhlas* dan *Tawadhu'*.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Ghulam Falach and Ridhatullah Assya'bani, "Peran Tasawuf Di Era Masyarakat Modern: Peluang Dan Tantangan," *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2022): 191–206, https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ref.v21i2.3183.

[11] Nasrudin, "Konsep Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali Dan Implementasinya Pada Pengguna Media Sosial."

Keterikatan kuat pada *hubbud dunya* (kecintaan dunia), yang diwakili pengejaran hadiah virtual dan popularitas, berbenturan dengan prinsip *Zuhud*. Derasnya arus informasi dan interaksi instan juga menghambat proses *Muhasabah* (introspeksi diri) dan *Tafakkur* (perenungan mendalam) yang esensial bagi kesadaran spiritual (*muraqabah*).[12] Ditambah lagi, konten tidak senonoh, ghibah, fitnah, dan bahasa yang tidak santun menjadi tantangan etika tersendiri, padahal Islam menuntut penggunaan media sosial yang bijak, menebar kebaikan, dan menjaga kehormatan.[13] Di tengah krisis ini, Tasawuf hadir bukan sekadar ajaran spiritual klasik, melainkan kerangka etika yang relevan dan solutif bagi problematika sosial era digital.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan potensi besar Tasawuf dalam menjawab problematika spiritual masyarakat modern, dengan menekankan pentingnya transformasi pemahaman Tasawuf agar lebih dinamis dan aplikatif. Armedi, misalnya, mengangkat peran Tasawuf sebagai respons terhadap dampak negatif modernisasi dan digitalisasi materialisme, hedonisme, dan individualisme, melalui konsep *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli* sebagai solusi penyucian jiwa.[14] Sementara itu, Falach dkk. lebih menekankan aspek batiniah individu, memandang Tasawuf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Nuraini et al., "Moralitas Di Dunia Maya: Hukum Mengemis Online *Live* Tik Tok Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam* 16, no. 1 (March 2024): 64–82, https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i1.7577.

[13] Rozanatush Shodiqoh, "Digital Ethics: Social Media Ethics in a Contemporary Islamic Perspective," *Sicopus: Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities* 2, no. 03 (2024): 215–26, https://doi.org/10.61455/sicopus.v2i03.153.

[14] Rama Armedi, Aminatul Fattachil 'Izza, and Mohammad Asrori, "Relevansi Tasawuf Dalam Islam Di Era Modern Rama," *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam* 5, no. 1 (2025): 46–67, https://doi.org/https://doi.org/10.58572/hkm.v5i1.148.

sebagai alternatif spiritual menghadapi kehampaan eksistensial akibat kemajuan teknologi, dengan nilai kesederhanaan, ketulusan, dan kedekatan dengan Tuhan sebagai jalan menuju spiritual *well-being*.[15]

Berangkat dari uraian di atas, penelitian ini menjadi penting untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Tasawuf, seperti pengendalian diri dan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), sebagai filter dan solusi konkret terhadap dampak destruktif budaya *live streaming* yang narsistik dan materialistik. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai sufi dapat menjadi jangkar spiritual dan etika kritis dalam menanggapi serta membimbing perilaku manusia dalam budaya siaran langsung (*live streaming*) di platform TikTok yang serba hiperreal dan materialistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, setidaknya ada dua rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena pengalaman siaran langsung *(live streaming)* di TikTok dimaknai oleh para pelaku *(live streamer)*?
2. Bagaimana budaya siaran langsung TikTok, dapat ditinjau secara kritis berdasarkan prinsip-prinsip spiritualitas Tasawuf, khususnya konsep *Ikhlas, Zuhud,* dan *Tawadhu'*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan rumusan masalah di atas, mencakup aspek deskriptif, analisis kritis, dan perspektif (solusi), sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam (fenomenologi) makna esensial yang dikontruksi oleh para pelaku

[15] Falach and Assya'bani, "Peran Tasawuf Di Era Masyarakat Modern: Peluang Dan Tantangan."

live streamer TikTok terhadap aktivitas mereka, termasuk motivasi tersembunyi yang mendasari perilaku digital tersebut.

2. Untuk menganalisis secara kritis budaya *live streaming* TikTok dari pespektif Tasawuf, dengan fokus pada sejauh mana perilaku tersebut melawan atau sesuai dengan ajaran *Ikhlas, Zuhud,* dan *Tawadhu'*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mengenai penelitian Fenomena Budaya Siaran Langsung (*Live Streaming*) TikTok: Tinjauan Kritis Dari Perspektif Tasawuf Di Era Digital ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu berupa:

1. Manfaat Teoritis

   Integrasi Ilmu Klasik dan Kontemporer: Penelitian ini memperkaya *khazanah* studi Islam dengan mengkontekstualisasikan ajaran Tasawuf (seperti *ikhlas, zuhud,* dan *tawadhu'*) ke dalam realitas digital yang serba pamer *(show-off).* Pengembangan Fenomenologi Agama: Memberikan kontribusi pada metode fenomenologi dangan menangkap *"esensi pengalaman"* pengguna TikTok yang seringkali terjebak dalam dualitas antara identitas asli dan identitas digital. Kritik Terhadap Budaya Konsumerisme Digital: Menjadi landasan teoritis untuk mengkritik komodifikasi diri dalam fitur *gift* TikTok melalui perspektif etika keTuhanan.

   Dalam mengembangkan kajian fenomenologi dalam ruang digital penelitian ini dapat memperluas pemahaman teori fenomenologi mengenai pengalaman manusia di media digital, khususnya dalam aktivitas *live streaming* TikTok sebagai bentuk interaksi sosial virtual. Dalam memperkaya kajian Tasawuf kontemporer penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Tasawuf dengan mengaitkan nilai-nilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

spiritual, etika, dan pengendalian diri dalam menghadapi budaya digital modern. Dalam menjadi integrasi antara ilmu sosial dan studi keislaman penelitian ini dapat membantu menghubungkan pendekatan fenomenologi dengan perspektif Tasawuf sehingga tercipta kajian multidisipliner antara komunikasi digital, filsafat pengalaman, dan spiritualitas islam. Memberikan dasar teoritis tentang perilaku digital masyarakat penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam memahami perilaku pengguna media sosial, terutama terkait pencarian eksistensi diri, popularitas, konsumsi hiburan, dan interaksi virtual di TikTok. Menambah referansi akademik mengenai etika digital penelitian ini dapat menjadi sumber teoritis bagi penelitian selanjutnya yang membahas etika bermedia sosial, kesehatan spiritual, dan dampak budaya digital terhadap kehidupan manusia modern. Memberikan perspektif kritis terhadap budaya *live streaming* penelitian ini membantu menghadirkan sudut pandang kritis mengenai pengaruh *live streaming* terhadap nilai moral, kesadaran spiritual, dan kualitas hubungan manusia di era digital berdasarkan ajaran Tasawuf.

2. Manfaat praktis dalam bidang akademik

   Edukasi Literasi Spiritual: Membantu pengguna TikTok untuk lebih sadar *(mindful)* dalam berinteraksi, sehingga tidak terjebak dalam perilaku yang merusak marwah dan kesehatan mental demi popularitas. Filter Etika dalam Berkarya: Memberikan panduan bagi creator konten muslim tentang bagaimana tetap eksis di dunia digital tanpa kehilangan substansi spiritualitas. Kesadaran akan "Kehadiran Tuhan": Mengingatkan bahwa konsep *Ihsan* (merasa diawasi Tuhan) tetap berlaku di ruang privat saat sedang *live,* bukan hanya di ruang ibadah fisik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan fenomenologi digital, media sosial, *live streaming* TikTok, dan perspektif Tasawuf. Hasil penelitian dapat menambah wawasan akademik mahasiswa dan dosen dan memperluas pemahaman akademisi mengenai hubungan antara perkembangan teknologi digital dengan nilai spiritual dan etika islam. Penelitian ini mendukung pengembangan kajian interdisipliner yang mana dapat menjadi contoh penggabungan kajian komunikasi digital, fenomenologi, dan Tasawuf dalam dunia akademik sehingga mendorong lahirnya penelitian multidisipliner. Penelitian ini menjadi bahan pembelajaran dalam perkuliahan yang mana dapat dimanfaatkan sebagai materi diskusi atau studi kasus pada mata kuliah yang berkaitan dengan media digital, komunikasi islam, sosiologi, maupun Tasawuf. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ilmiah yang mana dapat menambah koleksi karya ilmiah mengenai budaya digital dan spiritualitas islam yang masih relatif terbatas, khususnya terkait fenomena *live streaming* TikTok. Penelitian ini mendorong kajian kritis terhadap media sosial yang mana membantu civitas akademika memahami dampak positif dan negatif penggunaan media sosial secara lebih kritis dari sudut pandang etika dan spiritualitas.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai fenomena *live streaming* TikTok, secara umum sudah cukup banyak dilakukakan. Namun penelitian mengenai *live streaming* yang secara spesifik mengkaji dari kacamata Tasawuf, masih belum dilakukan kecuali oleh beberapa peneliti dalam beberapa subbab dalam penelitiannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran dari berbagai sumber penelitian terdahulu seperti artikel, skripsi, tesis dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara sistematis dan kritis, beberapa diantaranya adalah:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Canra Permadi dan Agi Gifari berjudul *Penggunaan Fitur Media Sosial Live dan Ads dalam Promosi Produk Bisnis* (2022), dipublikasikan oleh Akselerasi Jurnal Ilmiah Nasional. Artikel ini bertujuan menganalisis fenomena sosial, seperti fenomen fitur-fitur media sosial khususnya *Live streaming* dan advertisement manager serta sejauh mana masyarakat menggunakan fitur-fitur tersebut dalam mempromosikan sebuah produk bisnis.[16]

Kedua, artikel yang ditulis oleh Dicky Wahyu Pratama dkk. berjudul *Studi Kritis terhadap Praktik E-Begging dalam TikTok Live menurut Pemahaman Hadis da Prinsip Etika Sosial* (2025), dipublikasikan oleh Al-Bayan Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Artikel ini bertujuan menganalisis praktik *e-begging* dalam perspektif hadis, khususnya terkait etika meminta dan pemeliharaan martabat dalam hubungan sosial.[17]

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Siti Nur Azizah dan Safiin Mansur berjudul *Fenomena Live TikTok sebagai Media Mengemis Online Perspektif Etika Sosial Al-Qur'an* (2025), dipublikasikan oleh *Tafakkur* Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Artikel ini bertujuan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap wacana akademik mengenai hubungan antara perkembangan teknologi, perilaku sosial, dan nilai etika keagamaan. Dengan memadukan analisis fenomena budaya digital dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Permadi and Gifari, "Penggunaan Fitur Media Sosial *Live* Dan Ads Dalam Promosi Produk Bisnis."

[17] Dicky Wahyu Pratama, Uswatun Hasanah, and Hedhri Nadhiran, "Studi Kritis Terhadap Praktik E-Begging Dalam TikTok *Live* Menurut Pemahaman Hadis Dan Prinsip Etika Sosial," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 8, no. 2 (2025): 239–55, https://doi.org/10.35132/albayan.v8i2.1252.

perspektif etika sosial Al-Qur'an, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana masyarakat seharusnya bersikap dalam menghadapi fenomena mengemis online di TikTok.[18]

Keempat, artikel yang ditulis oleh Sulistiani Arianti Putri dkk. berjudul *Fenomena Saweran (Gifting) TikTok: Tinjauan Etika Transaksi dalam Perspektif Ekonomi Syariah* (2025), dipublikasikan oleh Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Artikel ini bertujuan untuk meninjau fenomena *gifting* atau saweran di TikTok dari perspektif ekonomi syariah sangat penting untuk memastikan bahwa praktik ini selaras dengan nilai-nilai Islam dengan adanya kesadaran dan edukasi yang lebih baik, masyarakat dapat memanfaatkan fitur ini tanpa melanggar etika dan nilai-nilai syariah.[19]

Kelima, artikel yang ditulis oleh Firman Robiansyah dkk. berjudul *Monetisasi Empati dalam Live streaming TikTok: Analisis Hukum Ekonomi Islam* (2025), dipublikasikan oleh Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI). Artikel ini bertujuan menganalisis fenomena monetisasi empati dalam *Live streaming* TikTok dari perspektif Hukum Ekonomi Islam yang mana kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana hukum Islam memandang praktik tersebut, serta memberikan pandangan mengenai apakah praktik ini dapat dikategorikan sebagai aktivitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Siti Nur Azizah and Safiin Mansur, "Fenomena *Live* TikTok Sebagai Media Mengemis Online Perspektif Etika Sosial Al-Qur'an," *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 01 (2025), https://doi.org/https://doi.org/10.62359/tafakkur.v6i01.869.

[19] Sulistiani Arianti Putri, Ahmad Choiri, and Aminuddin, "Fenomena Saweran (*Gift*ing) TikTok: Tinjauan Etika Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal At-Tamwil* 07, no. 01 (2025): 46–60, https://doi.org/https://doi.org/10.33367//at.v7i1.1506.

ekonomi yang halal atau justru bertentangan dengan prinsip-prinsip maqashid syariah.[20]

Keenam, artikel yang ditulis oleh Melly Septia Pardianti dkk, berjudul *Pengelolaan Konten TikTok sebagai Media Informasi* (2022), dipublikasikan oleh IKON Jurnal Ilmu Komunikasi. Artikel ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana cara pengelolaan konten informasi TikTok yang edukatif di kemas secara *entertainment.*[21]

Ketujuh, tesis yang ditulis oleh Cagla Buyukkoc Sutluoglu berjudul *Stories That Become Us: Hiperreality and Storytelling in 21st Century Social Media* (2021), di Sabanci University. Tesis tersebut menekankan penelitiannya terhadap konsep menganalisis teori Jean Baudrillard tentang tatanan simulakra dan mengemukakan tatanan keempat yang dimungkinkan oleh maraknya media sosial.[22]

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Lady Yesisca dan Akfred Pieter Menayang berjudul *The Hiperreality of Live streaming TikTok* (2023), artikel ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman lebih baik tentang individu dalam meneliti realitas penggunaan meedia sosial TikTok, khususnya fitur siaran langsung (*Live streaming*) yang merupakan konstruksi hasil dari pengalaman dan pemahaman manusia.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Firman Robiansyah et al., "Monetisasi Empati Dalam *Live Streaming* TikTok: Analisis Hukum Ekonomi Islam," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 9, no. 1 (2025): 125–36, https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.11748.

[21] Melly Septia Pardianti and Velantin Valiant, "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi," *Ikon: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 27, no. 2 (2022): 187–210, https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1905.

[22] Çağla Büyükkoç Sütlüoğlu, "Stories That Become Us: Hyperreality and Storytelling in 21st Century Social Media Phenomena" (Sabancı University, 2021).

[23] Lady Yesisca and Alfred Pieter Menayang, "The Hyperreality of TikTok *Live Streaming*," *Journal of Humanities and Social Sciences Studies* 5, no. 10 (2023): 56–60, https://doi.org/10.32996/jhsss.2023.5.10.8.

Kesembilan, artikel yang ditulis oleh Abidin Pandu WirInforman Inisial ARAda dkk. berjudul *Islam dan Tantangan dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual dalam Dunia Maya* (2023), dipublikasikan oleh Al-Aufa Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi digital dalam menjaga hubungan spiritual umat Islam dan mengidentifikasi tantangan dalam pengembangan konsep spiritual di dunia mayam, serta untuk mengembangkan konsep spiritual di dunia maya yang dapat membantu umat Islam tetap terhubung dengan Tuhan dan mengatasi tantangan menjaga hubungan spiritual.[24]

Kesepuluh, artikel yang ditulis oleh Abdillah Achmad Al Faruq dkk. berjudul *Live streaming and The Spectacle Culture: A Critique of Modern Life Through The Lens of Maqashid Al-Syari'ah* (2025), dipublikasikan oleh International Journal of Islamic Thought and Humanities. Artikel ini bertujuan untuk secara komprehensif mengkaji dimensi etika, spiritual, dan sosial-budaya dari siaran langsung dalam kerangka maqashid al-syari'ah.[25]

Melihat kesepuluh literatur yang dicantumkan (maupun yang tidak dicantumkan) pada paragraf sebelumnya, masih sedikit yang sesuai dan spesifik mengkaji dari kacamata Tasawuf. Sejauh penelaahan peneliti, secara umum terdapat persamaan dalam hal fokus pada fenomena fitur siaran langsung (*Live streaming*) di platform TikTok di era digital. Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa fenomena fitur siaran langsung (*Live streaming*) dari perspektif ekonomi dan bisnis islam, hadis, komunikasi, hukum syariah dalam pemanfaatan teknologi di era digital.

[24] Wirayuda et al., "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya."

[25] Al Faruq et al., "*Live* Streaming and The Spectacle Culture: A Critique of Modern Life Through The Lens of Maqāṣid Al-Syarī'Ah."

Namun demikian, peneliti ini memiliki perbedaan signifikan dalam hal ruang lingkup objek kajian dan konteks implementasinya. Penelitian ini secara spesifik menyoroti platofrm media sosial yang sama, tetapi dalam perspektif pembeda, yaitu Tasawuf. Penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat konseptual atau umum, tanpa membedakan memfokuskan pada platform dan fitur siaran langsung (*Live streaming*) TikTok.

Novelti dari penelitian ini terletak pada integrasi perspektif Tasawuf, khususnya teori akhlak dan spiritual dalam Tasawuf, ke dalam dinamika sosial-kultural platform TikTok dengan adanya fitur siaran langsung (*Live streaming*) TikTok yang pertumbuhannya secara signifikan di era digital. Dengan fokus pada fenomena siaran langsung (*Live streaming*) TikTok dari perspektif Tasawuf di era digital yang memiliki pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat modern khususnya generasi muda, penelitian ini menyajikan pendekatan baru yang bersifat aplikatif dan solutif. Selain itu, penelitian ini menawarkan konsep *tazkiyatun naf* dan *muraqabah* dalam aktivitas pemanfaatan fitur siaran langsung (*Live streaming*) TikTok, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Pendekatan ini berpotensi menjadi kontribusi ilmiah yang signifikan dalam wacana akhlak digital berbasis nilai-nilai islam.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini dibangun di atas alur nalar yang bertolak dari fenomena, bergerak menuju akar masalah, dan bermuara pada tawaran solusi. Titik tolaknya adalah pesatnya perkembangan teknologi digital yang melahirkan budaya *live streaming* di platform TikTok sebagai arena baru bagi eksistensi diri, khususnya di kalangan Generasi Z. Pada level permukaan, fenomena ini tampak sebagai sekadar hiburan atau peluang ekonomi baru melalui fitur hadiah virtual. Namun, ketika ditelusuri lebih dalam, praktik ini menyingkap dua lapisan persoalan yang saling

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berkelindan, yaitu lapisan struktural berupa hiperrealitas dan komodifikasi atensi, serta lapisan personal berupa tekanan psikologis, seperti kecanduan, kecemasan, dan krisis identitas yang dialami penggunanya.

Kedua lapisan tersebut, jika dibiarkan tanpa kerangka evaluasi nilai, akan terus mereproduksi pola yang sama, yakni individu semakin bergantung pada validasi eksternal (jumlah penonton, komentar, dan *gift*) sebagai sumber harga diri, sementara ruang untuk introspeksi batin (*muhasabah* dan tafakkur) kian menyempit. Titik inilah yang oleh penelitian ini dibaca sebagai krisis spiritual, yaitu pergeseran orientasi hidup dari yang bersifat transenden menuju yang bersifat instan dan duniawi. Krisis semacam ini tidak dapat sepenuhnya dijelaskan, apalagi diselesaikan, hanya dengan pendekatan psikologi atau sosiologi media semata, karena akarnya menyentuh dimensi makna dan tujuan hidup yang menjadi wilayah kajian spiritualitas dan agama.

Atas dasar itu, penelitian ini menempatkan Tasawuf sebagai kerangka teoritik utama, dengan tiga konsep kunci, yaitu *Ikhlas*, *Zuhud*, dan *Tawadhu'* sebagai pisau analisis. Ketiganya dipilih karena secara langsung berhadap-hadapan dengan motif yang mendorong perilaku *live streaming*: *Ikhlas* mengoreksi orientasi niat yang bergeser dari Allah kepada audiens; *Zuhud* menata kembali hubungan hati dengan hadiah virtual dan popularitas agar tidak diperbudak olehnya; dan *Tawadhu'* meredam dorongan ekshibisionistik yang lahir dari kebutuhan untuk terus tampil dan diakui. Ketiga konsep ini tidak diposisikan sebagai penolakan terhadap teknologi, melainkan sebagai kerangka etis untuk menata ulang cara generasi digital hadir dan berinteraksi di ruang virtual.

Untuk menjangkau makna yang dialami secara langsung oleh pelaku *live streaming*, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang memungkinkan penggalian pengalaman subjektif di balik dorongan tampil, mencari atensi, dan mengejar hadiah virtual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Temuan dari pendekatan ini kemudian dibaca dan dievaluasi melalui lensa *Ikhlas*, *Zuhud*, dan *Tawadhu'* untuk memetakan sejauh mana praktik *live streaming* menyimpang dari nilai-nilai tersebut, sekaligus merumuskan bagaimana ketiganya dapat difungsikan sebagai jangkar spiritual dan etika kritis. Alur berpikir ini pada akhirnya diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai relasi antara teknologi, psikologi, dan spiritualitas, serta menawarkan kerangka etika digital yang berakar pada nilai-nilai Islam bagi generasi muda di era digital.

Dalam memahami permasalahan ini, menurut kacamata peneliti secara analisis mendalam bahwa sintesis *live streaming* TikTok bukan sekedar tren teknologi, melainkan medan tempur baru bagi jiwa manusia di era digital. Tasawuf hadir bukan untuk menolak kemajuan teknologi, melainkan sebagai navigasi etis agar manusia tidak kehilangan *"diri yang sejati"* di tengah riuhnya panggung digital yang bersifat fana. Secara metodologis, kajian semacam ini umumnya diposisikan sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana atau studi fenomenologi digital, memadukan observasi terhadap praktik siaran langsung TikTok dengan kajian teks-teks Tasawuf klasik, seperti pemikiran Al-Ghazali tentang *ikhlas* dan *riya'* dalam *Ihya' Ulumuddin*, atau konsep *zuhud* dalam tradisi tasawuf akhlaki, sebagai pisau analisis untuk membaca data lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis Penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, lebih spesifiknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa pendekatan secara kritik kebudayaan (*cultural studies*) dengan fokus melihat bagaiman budaya digital salah satunya platform TikTok dengan fitur *live Streaming* membentuk identitas baru di era digital.

Dalam pengaplikasiannya yaitu dengan menganalisis bagaimana fitur-fitur *live Streaming* TikTok (seperti *gift* dan algoritma) mengonstruksi perilaku manusia menjadi komoditas. Dalam Tasawuf, ini disebut sebagai penghambatan pada materi *hubbud dunya.*

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Fenomenologi Interpretif *(Interpretative Phenomenological Analysis/IPA).* Pendekatan ini dipilih karena fokus utamanya adalah menggali dan memahami secara mendalam pengalaman hidup *(lived experience)* serta makna yang diberikan oleh para subjek penelitian terhadap fenomena siaran langsung *(Live streaming)* TikTok, sebelum kemudian ditinjau secara kritis menggunakan kerangka Tasawuf.[26] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti, langsung merujuk pada gagasan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data dari buku dan artikel jurnal yang ditulis oleh peneliti lain yang dianalisis sesuai konteks penelitian masing-masing, dan tentunya masih memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Mengenai data primer, berupa wawancara mendalam *(In-depth Interview)* terhadap pelaku atau penyiar siaran langsung (*streamer*) TikTok. Adapun berbagai pernyataan yang berdasar pada nilai-nilai Tasawuf yang akan dialami oleh penyiar. Sedangkan data sekunder merujuk pada literatur lain yang memiliki relevansi seperti buku,

[26] Alexander Oluka, "Phenomenological Research Strategy: Descriptive and Interpretive Approaches," *F1000Research* 14 (2025): 725, https://doi.org/10.12688/f1000research.166273.1.

skripsi, tesis, serta dokumen yang menguraikan tentang siaran langsung (*live streaming*). Teknik pengambilan subjek menggunakan *Puposive Sampling* dan *Snowball Sampling.* Individu yang aktif dan rutin melakukan siaran langsung *(live streaming)* di TikTok. Informan yang memiliki latar belakang muslim (agar relevan dengan tinjauan Tasawuf). Informan yang dapat mengartikulasikan pengalaman mereka secara mendalam terkait motif, emosi, dan dampak *Live streaming* dalam kehidupan sehari-hari (sesuai tuntutan fenomenologi).

Jenis penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*) yaitu Fenomenologi Interpretatif (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Pendekatan ini bertujuan untuk menyingkap esensi pengalaman subjek (apa yang mereka rasakan dan pikirkan) dan kemudian menginterpretasikannya (mencari makna tersembunyi) melalui kerangka teori. Dalam hal ini, kerangka interpretasi utamanya adalah Perspektif Tasawuf.

3. Analisis Data

Selanjutnya, data-data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif (descriptive analyze) dengan pendekatan interdisipliner terhadap sumber-sumber primer wawancara mendalam *(In-depth Interview)* terhadap pelaku atau penyiar siaran langsung (*streamer*) TikTok. Adapun berbagai pernyataan yang berdasar pada nilai-nilai Tasawuf yang akan dialami oleh penyiar dengan beberapa tahapan; identifikasi realitas budaya *Live Streaming* TikTok di era digital terkhusus mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; interpretasi kontekstual motivasi dan kesadaran pelaku *Live*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Streaming; analisis kritis Tasawuf terhadap budaya *live Streaming* TikTok; dampak digitalisasi terhadap kehidupan ruhani subjek. Data sekunder dari literatur berkaitan, digunakan untuk triangulasi serta memverifikasi konsistensi interpretasi. Paradigma dalam perspektif Tasawuf, sangat penting untuk menganalisis konsep "ruang sunyi" yang hilang akibat *live Streaming* yang teru-menerus, karena dalam Tasawuf *khalwat* (menyendiri bersama Tuhan) adalah kunci, sementara TikTok menawarkan ruang keramaian yang tanpa batas.

H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematika, penelitian fenomenologi biasanya berfokus pada *"esensi pengalaman"* subjek, sementara tinjauan kritis Tasawuf akan berfungsi sebagai mata pisau analisis untuk melihat fenomena tersebut dari sisi etika dan spiritualitas [27]. Dalam sistematika penulisan berisikan uraian dari setiap bab, sehingga penelitian ini dapat berjalan secara terorganisir dan sistematis, maka perlu adanya penjabaran terhadap langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis. Agar lebih mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menulis sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yaitu merupakan bab yang akan memberikan gambaran dari penelitian ini secara menyeluruh. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab pembahasan, meliputi latar belakang masalah,

[27] Arief Nuryana, Pawito, and Prahastiwi Utari, "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi," *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): 19, https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148.

rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa pembahasan yaitu merupakan bab yang akan menyajikan kajian teori yang menjadi landasan konseptual dalam penelitian ini. Pembahasan difokuskan pada teori-teori yang relevan dengan konsep *ikhlas*, *zuhud*, dan *tawadhu'* dalam perspektif tasawuf sebagai kerangka untuk memahami permasalahan penelitian. Dalam bab ini, menjelaskan bagaimana nilai-nilai tasawuf dapat diaktualisasikan sebagai kerangka etika dan panduan spiritual bagi pelaku siaran langsung (*streamer*) TikTok dalam membangun perilaku yang berintegritas, bertanggungjawab, dan berorientasi pada kemaslahatan di ruang digital.

Bab ketiga, berupa pembahasan yaitu merupakan bab yang akan membahas terkait kondisi umum lapangan yang akan diteliti, khususnya motif-motif yang berkaitan dengan konsep tawasuf seperti *ikhlas*, *zuhud*, dan *tawadhu'*. Dalam bab ini juga mengulas makna tersirat dari nilai-nilai tasawuf pada pembuat siaran langsung (*live Host*) tiktok berdasarkan sudut pandang tasawuf.

Bab keempat, merupakan bab yang terakhir yang akan berisi jawaban dan kesimpulan dari permasalahan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya serta berisi saran-saran yang berguna demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Adapun bagian akhir sebagai pendukung dan sekaligus sumber referensi dalam menyelesaikan penelitian ini yang berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari keseluruhan rangkaian penelitian yang berisi kesimpulan atas dua rumusan masalah yang telah diajukan pada Bab I, sekaligus saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis bagi pengembangan kajian Tasawuf digital di masa mendatang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab III dan Bab IV mengenai fenomena budaya siaran langsung (*live streaming*) TikTok di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditinjau dari perspektif Tasawuf, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelima informan memaknai *live streaming* TikTok sebagai ruang kontestasi yang digerakkan oleh enam motif yang saling berkatan yaitu hiburan/ katarsis, interakis sosial/konfromitas, ekonomi/finansial, eksistensi diri/validasi sosial, pengelolaan citra diri (*Impression Management/Flexing*), dan pengarsipan digital. Validasi sosial menjadi bahan bakar emosional, popularitas menjadi manifestasi sosialnya dan penghasilan finansial menjadi bentuk koversi materialnya. Ketiganya membentuk lingkaran umpan balik yang saling menguatkan. Kesadaran informan terhadap motif ini berjenjang: *naif-implisit* (ARA,MJ,RA), *kritis-normatif* yang menilai pihak lain (DT), hingga *refletif-spiritual* sebagai latihan batin (FAS), menunjukkan bahwa aktivitas ini merupakan medan pergulatan batin (*mujahadah*) antara dorongan *eksistensial-material* dan kesadaran spiritual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Secara struktural. Budaya live streaming ini berlawanan dengan tiga prinsip pokok Tasawuf yaitu ikhlas yang terkikis oleh riya' digital akibat ekonomi perhatian yang menggeser orientasi niat dari Allah ke audiens, zuhud yang terdistorsi oleh *materialisme hiperreal* berupa *gift virtual* dan keterikatan pada metrik digital (*viewers, likes*) paling menonjol terlihat pada DT dan FAS, Tawadhu' yang tergerus oleh hierarki sosial digital dan narsisme melalui *curated identity* dengan RA secara eksplisit mengakui motif pamer. Meski demikian tidak ditemukan penyimpangan spritual yang ekstrem/eksplisit. Motif-motif ini dipahami sebagai dinamika emosional-sosial wajar generasi digital yang memerlukan penyucian niat berkelanjutan (*muhasabah al-nafs*), bukan penyelanggara syariat. Tingkat penyimpangan bervariasi: MJ paling minim, Sedangkan RA (dimensi *Tawadhu'*) dan FAS (dimensi *Zuhud*) relatif paling menonjol.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, penelitian ini mengajukan saran yang ditujukan kepada Peneliti selanjutnya, baik dalam ranah akademik maupun praktis, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti selanjutnya, terdapat tiga arahan pengembangan kajian ke depan, yakni: (a) perluasan cakupan informan (jumlah dan latar belakang institusi) untuk mendapatkan pemetaan makna yang lebih komprehensif; (b) pengembangan lebih mendalam atas konsep-konsep yang diajukan (*sufisme digital*, *tazkiyatun nafs digital*, *khumul kontekstual*, dan *qana'ah digital*) melalui pendekatan penelitian tindakan (*action research*) guna menguji efektivitasnya sebagai model edukasi; serta (c) perluasan kajian pada platform media sosial lain dan konsep Tasawuf berbeda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(seperti sabar, syukur, dan *tawakkal*) untuk memperkaya *khazanah* akhlak digital berbasis Islam yang masih terbatas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Agistiani, Risma, Anisa Rahmadani, Azzahra Ghaida Hutami, Muhamad Taufik Kamil, Nur Shakila Achmad, and Rama Wijaya Abdul Rozak. "Live-Streaming TikTok: Strategi Mahasiswa Cerdas Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Era Digitalisasi." *Journal of Management and Digital Business* 3, no. 1 (2023): 1–19. https://doi.org/https://doi.org/10.53088/jmdb.v3i1.607.

Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. "Madarijus-Salikin (Pendakian Menuju Allah) Terj. Kathur Suhardi," 1998.

Armedi, Rama, Aminatul Fattachil 'Izza, and Mohammad Asrori. "Relevansi Tasawuf Dalam Islam Di Era Modern Rama." *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam* 5, no. 1 (2025): 46–67. https://doi.org/https://doi.org/10.58572/hkm.v5i1.148.

Az-Zahra, Andi Nurfatimah, and Ahmad Ismail Guntur. "Dari Tradisi Ke Trending: Ekspresi Budaya Dan Kapitalisasi Di Platform Live Tiktok." *Sosioreligius* 9, no. 1 (2025). https://doi.org/https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v10i1.56701.

Azizah, Nur, and Miftakhul Jannah. "Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 85–108. https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5007.

Azizah, Siti Nur, and Safiin Mansur. "Fenomena Live TikTok Sebagai Media Mengemis Online Perspektif Etika Sosial Al-Qur'an." *TAFAKKUR: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 01 (2025). https://doi.org/https://doi.org/10.62359/tafakkur.v6i01.869.

Badaruddin, Faudzinaim, and Muhammad Khairi Mahyuddin. "Autoriti Sanad Tarekat Dan Peranannya Dalam Ilmu Tasawuf." *International Journal of Islamic Thought* 20 (2021): 34–44. https://doi.org/10.24035/ijit.20.2021.208.

Dewi, Laksmi Chyintia, Wiwik Novianti, Wisnu Widjarnako, Agoeng Neogroho, and Santoso. "Fenomena Katarsis Mengenai Kesehatan Mental Pada Media Sosial TikTok (Studi Kasus Pada Akun TikTok @Userpenmat0Y)." *Syntax Idea* 5, no. 11 (2023): 16. https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i11.2669.

Diantini, Nur, and Purwanti. "Berpikir Kritis Dalam Menghadapi Tantangan Disinformasi Di Era Digital." *AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 1 (2025): 830–37. https://doi.org/https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.110.

Ermagusti, Ermagusti, Syafrial Syafrial, and Rahmad Tri Hadi. "Integrasi Teologi Islam, Sufisme, Dan Rasionalisme Harun Nasution." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2022): 180–208. https://doi.org/10.30631/tjd.v21i1.237.

Fadlillah, Fadlillah, and Nurahmad Wasil. "Tantangan Aktualisasi Zuhud Di Era Society 5.0." *Journal of Islamic Education and Pedagogy* 2, no. 02 (2025): 77–88. https://doi.org/https://doi.org/10.62097/jiep.v2i2.2445 Received:

Falach, Ghulam, and Ridhatullah Assya'bani. "Peran Tasawuf Di Era Masyarakat Modern: Peluang Dan Tantangan." *Refleksi: Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Islam* 21, no. 2 (2022): 191–206. https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ref.v21i2.3183.

Faruq, Abdillah Achmad Al, Hudzaifah Achmad Qotadah, Adang Darmawan Achmad, and Abdurrahman Achmad Al Anshary. "Live Streaming and The Spectacle Culture: A Critique of Modern Life Through The Lens of Maqāṣid Al-Syarī'Ah." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 4, no. 2 (2025): 302–17. https://doi.org/10.54298/ijith.v4i2.567.

Freund, Lucas. "Beyond the Physical Self: Understanding the Perversion of Reality and the Desire for Digital Transcendence via Digital Avatars in

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

the Context of Baudrillard's Theory." *Qeios* 40, no. 2 (2025): 859–75. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00146-024-01900-8.

Harahap, Nurhanipah. "Studi Filosofis Terhadap Konsep Zuhud Dan Tazkiyah An-Nafs Dalam Kehidupan Kontemporer." *Academic Journal of Islamic Principle and Philosophy* 6, no. 2 (2025): 203–30. https://doi.org/10.22515/ajipp.V6i2.12635 STUDI.

Jannah, Annisa Miftahul, Izzah Iftitanina, Wahyuni Hidayati, and Konto Iskandar Dinata. "Studi Literatur : Fenomena Digital Stress Pada Mahasiswa Gen-Z Dalam Perspektif Psikologi." *Journal of Communication and Social Sciences* 4, no. 1 (2026): 44–52. https://doi.org/10.61994/jcss.v4i1.1422.

Kibtiyah, Maryatul, Arini Zakia, Hilma Nadia Faylasufa, Abdullah Nur, and Ahmad Zidni Ilman. "Aplikasi Tazkiyatun Nafs Dalam Psikoterapi Islam." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 21, no. 02 (2024): 108–29. https://doi.org/10.14421/hisbah.2024.212-07.

Laeli, Ida Nur. "Aplikasi, Dampak Dan Universalitas Sikap Tawadhu'." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2022): 33. https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.11955.

Larasati, Suci. "Keputusan Pembelian Secara Implusif Di Era Digital: Analisis Live Streaming Sebagai Sarana Pemasaran." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 2 (2024): 3578–84. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6528.

Leiser, Anne. "Psychological Perspectives on Participatory Culture: Core Motives for the Use of Political Internet Memes." *Journal of Social and Political Psychology* 10, no. 1 (2022): 236–52. https://doi.org/10.5964/jspp.6377.

Mannan, Audah. "Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi." *Aqidah-Ta : Jurnal Ilmu Aqidah* 4, no. 1 (2018). https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i1.5172.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Martin, Erik, and Radea Yuli Ahmad Hambali. *Teologi Kebahagiaan Menurut Al-Ghazali (Kajian Terhadap Kitab Kimiyatus Sa'adah)*. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 3, 2023. https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.19318.

Mujahid, Ahd., and Mohamad Madum. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Karakter Siswa Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education and Learning* 5, no. 1 (2025): 7–21. https://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/139.

Nafi'a, Ilman, Muhammad Ziyan Naufal, and Septi Gumiandari. "Urgensi Pendidikan Tasawuf Pada Remaja Milenial." *AL-TARBIYAH: JURNAL PENDIDIKAN (The Educational Journal)* 30, no. 2 (2020): 161–70. https://doi.org/10.24235/ath.v%vi%i.10788.

Nasrudin, M. "Konsep Akhlak Dalam Perspektif Al-Ghazali Dan Implementasinya Pada Pengguna Media Sosial." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025.

Nisa, Khoirun. "Peran Literasi Di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks Dan Disinformasi Di Media Sosial." *Impressive: Journal of Education* 2, no. 1 (2024): 1–11. https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i1.75.

Nugroho, Muhammad Wahyu, Supriyono Supriyono, and Dadi Mulyadi Nugraha. "Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Sarana Penguatan Identitas Nasional Di Era Pandemi." *Academy of Education Journal* 12, no. 2 (2021): 262–74. https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.695.

Nur, Faisal Muhammad. "Kontroversi Antara Ulama Syariát Dengan Ulama Tasawuf." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2022): 140. https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.13403.

Nuraini, Nasrulloh, Hamidatul Latifah, Rizka Qurrota Ayuni, and Puji Kastrawi. "Moralitas Di Dunia Maya: Hukum Mengemis Online Live Tik Tok Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syariah, Perundang-Undangan Dan Ekonomi Islam* 16, no. 1 (March 2024): 64–

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

82. https://doi.org/10.32505/jurisprudensi.v16i1.7577.

Nurani, Siti Rika, and Maya R Atmawinata. "Strategi Para Konten Kreator Untuk Meningkatkan Penghasilan Di Era Digitalisasi Melalui Live Tiktok." *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 5, no. 4 (2025): 323–34. https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i4.2984.

Nurfadilah, Mutia Brillianty, and Nurut Taufik. "Dimensi Etika Dan Spiritualitas Dalam Tasawuf : Relevansi Bagi Kehidupan Modern." *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keislaman* 6, no. 2 (2024): 241–52.

Nuryana, Arief, Pawito, and Prahastiwi Utari. "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi." *Ensains Journal* 2, no. 1 (2019): 19. https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148.

Oluka, Alexander. "Phenomenological Research Strategy: Descriptive and Interpretive Approaches." *F1000Research* 14 (2025): 725. https://doi.org/10.12688/f1000research.166273.1.

Pardianti, Melly Septia, and Velantin Valiant. "Pengelolaan Konten Tiktok Sebagai Media Informasi." *Ikon: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 27, no. 2 (2022): 187–210. https://doi.org/10.37817/ikon.v27i2.1905.

Permadi, Canra, and Agi Gifari. "Penggunaan Fitur Media Sosial Live Dan Ads Dalam Promosi Produk Bisnis." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 4, no. 3 (2022): 56–64. https://doi.org/10.54783/jin.v4i3.594.

Pratama, Dicky Wahyu, Uswatun Hasanah, and Hedhri Nadhiran. "Studi Kritis Terhadap Praktik E-Begging Dalam Tiktok Live Menurut Pemahaman Hadis Dan Prinsip Etika Sosial." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 8, no. 2 (2025): 239–55. https://doi.org/10.35132/albayan.v8i2.1252.

Purnamasari, Ayu, and Veby Agustin. "Hubungan Citra Diri Dengan Perilaku Narsisisme Pada Remaja Putri Pengguna Instagram Di Kota

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prabumulih." *Jurnal Psibernetika* 11, no. 2 (2018): 115–32. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1438.

Putri, Sulistiani Arianti, Ahmad Choiri, and Aminuddin. "Fenomena Saweran (Gifting) TikTok: Tinjauan Etika Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal At-Tamwil* 07, no. 01 (2025): 46–60. https://doi.org/https://doi.org/10.33367//at.v7i1.1506.

Ramadhani, Jihan. "Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Aplikasi Tiktok : Sebuah Studi Fenomenologi Interpretatif." *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 5, no. 1 (2021): 31–40. https://doi.org/https://doi.org/10.30762/happiness.v5i1.377.

Robiansyah, Firman, Ghaida Nuraliza Fitri, Muhamad Daffa Pramudya, and Vica Permata Putri. "Monetisasi Empati Dalam Live Streaming TikTok: Analisis Hukum Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 9, no. 1 (2025): 125–36. https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.11748.

Ruslan, Ruslan, Andi Bunyamin, and Andi Achruh. "Pendidikan Spiritualisme Dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Musannif* 4, no. 2 (2022): 101–18. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.72.

Shodiqoh, Rozanatush. "Digital Ethics: Social Media Ethics in a Contemporary Islamic Perspective." *Sicopus: Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities* 2, no. 03 (2024): 215–26. https://doi.org/10.61455/sicopus.v2i03.153.

Sukmayadi, Vidi, Dante Darmawangsa, Suffian Hadi Ayub, and Sarah Annisa Fadhila. "Constructing Fame: A Phenomenological Study of Online Impression Management among Indonesian TikTok Celebrities." *Qualitative Report* 29, no. 6 (2024): 1727–41. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.5992.

Sutanto, Sigit Aris. "Fenomena Budaya Siaran Langsung (Live Streaming) TikTok: Tinjaun Kritis Dari Perspektif Tasawuf Di Era Digital (Transkip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara Ayu Rahma Arianti).” Yogyakarta: Wawancara Pribadi, 2026.

———. “Fenomena Budaya Siaran Langsung (Live Streaming) TikTok: Tinjaun Kritis Dari Perspektif Tasawuf Di Era Digital (Transkip Wawancara Frengky Arlianda Saputra).” Yogyakarta: Wawancara Pribadi, 2026.

———. “Fenomena Budaya Siaran Langsung (Live Streaming) TikTok: Tinjaun Kritis Dari Perspektif Tasawuf Di Era Digital (Transkip Wawancara Miftahul Jannah).” Yogyakarta: Wawancara Pribadi, 2026.

———. “Fenomena Budaya Siaran Langsung (Live Streaming) TikTok: Tinjaun Kritis Dari Perspektif Tasawuf Di Era Digital (Transkip Wawancara Rischa Ardian).” Yogyakarta: Wawancara Pribadi, 2026.

———. “Wawancara Tentang Fenomena Budaya Siaran Langsung (Live Streaming) TikTok: Tinjaun Kritis Dari Perspektif Tasawuf Di Era Digital (Transkip Wawancara Dina Triastuti).” Yogyakarta: Wawancara Pribadi, 2026.

Sütlüoğlu, Çağla Büyükkoç. “Stories That Become Us: Hyperreality and Storytelling in 21st Century Social Media Phenomena.” Sabancı University, 2021.

Sutriani, Ida Ayu Nyoman. “Aktualisasi Diri Dan Media Sosial (Dramaturgi Kaum Milenial Dalam Media Sosial TikTok).” *Urnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya* 17, no. 2 (2022): 89–98. https://doi.org/https://doi.org/10.25078/wd.v17i2.1655.

Ulfa, Maria, and Eneng Nurhayati. “Peran Akhlak Tasawuf Dalam Pembentukan Masyarakat Damai Dan Beradab.” *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 2 (2025): 414–26. https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i2.5449.

Wardah, Jihan Syalina, David Rizar Nugroho, Enden Darjatul Ulya, and Mulyono Mulyono. “Pengaruh Penggunaan Konten Hiburan Tiktok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Terhadap Tingkat Stres Di Kalangan Mahasiswa." *Dialogika : Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Sosialisasi* 1, no. 4 (2025): 243–54. https://doi.org/10.62383/dialogika.v1i4.770.

Wirayuda, Abidin Pandu, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, Meilisa Ani Nurhayati, and Aditia Muhammad Noor. "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya." *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2023): 1–27. https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618.

Yesisca, Lady, and Alfred Pieter Menayang. "The Hyperreality of TikTok Live Streaming." *Journal of Humanities and Social Sciences Studies* 5, no. 10 (2023): 56–60. https://doi.org/10.32996/jhsss.2023.5.10.8.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Sigit Aris Sutanto
NIM	:	19105010039
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
TTL	:	Ponorogo, 24 Maret 1998
No. HP	:	081333670767
Email	:	sigitaris7491@gmail.com
Orang Tua	:	Ayah : Muhtar Suwaji Ibu : Sri Utami
Alamat Asal	:	RT. 20/ RW. 01, Desa Tanah Abang (SPE), Kec. Pamenang, Kab. Merangin, Prov. Jambi
Alamat di Jogja	:	Asrama Mahasiswa Jambi Yogyakarta
Pendidikan Formal	:	TK Sari Murni : 2005 – 2006 SDN 196/VI Tanah Abang I : 2006 – 2012 SMPN 7 Merangin : 2012 – 2014 PMDG Ponorogo : 2014 – 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2019 – 2026

Pengalaman Organisasi :

- Pengurus Asrama GBS periode 2015-2016
- OPPM Bagian Perpustakaan periode 2016–2017
- Pengabdian Guru Baru PMDG Kampus 11 Sulit Air periode 2017-2018
- Ketua Pelantikan Pengurus Keluarga Pelajar Jambi (KPJ) tahun 2019
- Ketua Asrama Mahasiswa Jambi Yogyakarta periode 2024–sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Penelitian

LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN
FENOMENA BUDAYA SIARAN LANGSUNG (*LIVE STREAMING*) TIKTOK: TINJAUAN KRITIS DARI PERSPEKTIF TASAWUF DI ERA DIGITAL

Identitas Informan

Nama	:	
Usia	:	
Jenis Kelamin	:	
Status	:	Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lama menggunakan TikTok	:	
Lama Aktif melakukan *Live Streaming* TikTok	:	
Frekuensi *Live Streaming* dalam Seminggu	:	
Jenis Konten *Live Streaming* yang Dilakukan	:	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertanyaan Wawancara

Latar Belakang dan Aktivitas Penggunaan Media Sosial (Umum)

1. **Penggunaan TikTok**: Apakah Kakak merupakan pengguna aktif platform TikTok saat ini?
2. **Keaktifan Interaksi**: Sampai saat ini, seberapa aktif akun Kakak dalam berinteraksi di media sosial?

3. **Motivasi Awal**: Apa latar belakang dan motivasi utama Kakak mulai tertarik melakukan *live streaming* di TikTok?
4. **Pengalaman Pertama**: Bagaimana perasaan dan pengalaman Kakak saat pertama kali melakukan *live streaming*?

Pola Teknis dan Kebiasaan *Live Streaming*

5. **Persiapan**: Apa saja persiapan teknis maupun mental yang biasanya Kakak lakukan sebelum memulai *live streaming*?
6. **Jadwal dan Frekuensi**: Kapan saja biasanya Kakak melakukan *live streaming*? Apakah kegiatan ini hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja?
7. **Penentuan Durasi**: Mengenai durasi *live streaming*, apakah hal tersebut ditentukan oleh jumlah penonton atau murni sesuai dengan keinginan Kakak sendiri?
8. **Pemahaman Fitur**: Sejauh ini, apakah fitur *end live* di akun TikTok Kakak masih bersifat manual atau sudah berjalan otomatis?

Dinamika Konten dan Algoritma

9. **Performa Konten**: Bagaimana pengalaman Kakak sejauh ini terkait performa dan algoritma konten yang Kakak buat?
10. **Konten Viral**: Konten seperti apa yang pernah Kakak buat hingga akhirnya berhasil menarik banyak perhatian atau menjadi viral?

Penonton, *Gift*, dan Tujuan Monetisasi (Mulai Spesifik)

11. **Dinamika Penonton**: Saat *live streaming*, apakah akun Kakak cenderung memiliki banyak penonton? Jika penontonnya sedikit, apakah Kakak akan langsung mengakhiri *live* tersebut?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12. **Penerimaan *Gift*/Saweran**: Apakah saat *live streaming* Kakak pernah mendapatkan *gift* atau saweran dari penonton?
13. **Bentuk dan Nominal *Gift***: Apa nominal atau bentuk *gift* terbesar yang pernah Kakak dapatkan selama melakukan *live streaming*?
14. **Sistem Konversi**: Ketika mendapatkan *gift*, apakah poin tersebut dikonversi menjadi penghasilan/uang Tunai?
15. **Tujuan Utama**: Berarti, apakah kegiatan *live streaming* ini murni untuk hiburan semata, atau memang menjadi sarana untuk mencari keuntungan finansial dan eksistensi diri?

Interaksi Penonton dan Respon Komentar Negatif

16. **Menghadapi Netizen**: Bagaimana respons dan cara Kakak menyikapi komentar negatif (*toxic*) atau hal-hal yang memicu kekesalan saat sedang *live streaming*?

Personal *Branding* dan Pandangan Fenomena Digital

17. **Kepribadian dengan Realitas**: Apakah identitas dan citra (*personal branding*) yang Kakak tampilkan saat *live streaming* sama dengan kepribadian asli dalam kehidupan sehari-hari?
18. **Pengelolaan Niat (*Flexing*/*Riya'*)**: Apakah kegiatan *live* tersebut dilakukan tanpa ada tujuan pamer (*Flexing*), dan bagaimana Kakak memandangnya dari sudut pandang niat (ke*ikhlas*an vs *riya'*)?
19. **Pandangan Fenomena Sosmed**: Bagaimana pandangan Kakak mengenai fenomena konten sensasional, pencitraan (realitas semu), atau fenomena "ngemis online" demi popularitas di TikTok?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

20. **Kendali Diri (Kontrol Materialistis)**: Bagaimana cara Kakak mengontrol diri agar tidak mudah terobsesi dengan materi (*gift*), popularitas, dan gaya hidup materialistis di dunia digital?

Dampak Psikologis, Sosial, dan Spiritual (Khusus dan Mendalam)

21. **Dampak Emosional Penonton**: Seberapa penting jumlah *viewers*, *likes*, dan *gift* bagi Kakak, serta bagaimana pengaruhnya terhadap emosi dan rasa percaya diri Kakak?
22. **Kesehatan Mental**: Bagaimana pengaruh aktivitas *live streaming* terhadap kesehatan mental, tingkat kecemasan, atau potensi ketergantungan digital pada diri Kakak?
23. **Hubungan Sosial dan Rutinitas**: Bagaimana aktivitas *live streaming* memengaruhi hubungan sosial Kakak dengan keluarga/teman, serta rutinitas harian seperti belajar atau bekerja?
24. **Etika Digital Islami:** Apakah kegiatan *live* tersebut dilakukan tanpa ada tujuan pamer (*Flexing*), dan bagaimana Kakak memandangnya dari sudut pandang niat (ke*ikhlas*an dengan *riya'*)?
25. **Dampak Spiritual dan *Muhasabah***: Bagaimana aktivitas *live streaming* memengaruhi kualitas ibadah, ketenangan batin, serta waktu Kakak untuk melakukan introspeksi diri (*muhasabah*)?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA